

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengobatan tradisional merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan kepada teori-teori keyakinan dan pengalaman masyarakat dalam menjaga kesehatan serta pemeliharaan diri dalam mengobati penyakit secara fisik dan juga mental.¹ Beberapa penyakit atau kondisi mungkin sulit untuk diobati dengan pengobatan tradisional. Namun dalam beberapa kasus, pengobatan tradisional dapat menjadi satu-satunya pilihan yang tersedia atau dapat memberikan solusi yang lebih terjangkau. Pengobatan tradisional ini cenderung memandang kesehatan sebagai konsep *holistik* yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tetap tidak mampu menggeser arti pengobatan tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai daerah yang memiliki beragam pengobatan tradisional yang hingga sampai saat ini masih dipertahankan dan dilestarikan.³ Berdasarkan hal ini, maka masih banyak masyarakat yang

¹ Yuzar Purnama, "Kearifan lokal Masyarakat Jatigede dalam Pengobatan Tradisional", *Patanjala* 8, No. 1 (2016), 71.

² Anius Amisim, DKK, "Persepsi Sakit dan Sistem Pengobatan Tradisional dan Modern pada Orang Amungme (Studi Kasus di Kecamatan Alama Kabupaten Mimika)", *Jurnal Holistik* 13, No. 1 (2020), 8.

³ Putra Jufriyandi Mokodompit, DKK, "Tradisi Motayok dalam Pengobatan Tradisional (Studi Kasus Sosiologi Kesehatan di Bolaang Mongondow)", *MPPK* 5, No. 4 (2022), 405.

mencari pengobatan melalui layanan-layanan tradisional, sehingga perlu ditelusuri asal usul dari perilaku masyarakat tersebut, serta kajian-kajian ilmu mengenai perilaku pengobatan tradisional yang berlaku di masyarakat.⁴

Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang terapi komplementer, dimana masalah ini berkaitan dengan proses pengobatan tradisional. Adapun konsep dari terapi komplementer ini adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan di luar pengobatan medis yang konvensional. Menurut Huges pengobatan tradisional adalah kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan suatu penyakit yang dihasilkan dari suatu kebudayaan, dan tidak secara eksplisit diturunkan dari kerangka konseptual kedokteran modern. Menurut Kantheleen Ryan adalah studi dan praktik medis tradisional yang meliputi metode diagnosis dan pengobatan. Sementara itu, menurut Momon Sudarma hal ini merujuk kepada model pengobatan yang banyak digunakan oleh suatu komunitas atau masyarakat tertentu.⁵ Berdasarkan pemahaman ini, maka dapat diartikan bahwa pengobatan tradisional adalah warisan budaya suatu kelompok keagamaan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Penggunaan beberapa ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan tradisional adalah bagian dari tindakan budaya masyarakat, yang

⁴ Anius Amisim, DKK, "Persepsi Sakit dan Sistem Pengobatan Tradisional dan Modern pada Orang Amungme (Studi Kasus di Kecamatan Alama Kabupaten Mimika)".

⁵ Asep Achmad Hidayat, *Khazanah Terapi Komplementer-Alternatif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2019), 25.

mengikutsertakan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diketahui bahwa al-Qur'an memiliki fungsi sebagai penyembuh dari suatu penyakit.⁶ Sebagaimana Allah SWT., berfirman pada QS. al-Isra' (17) ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Ayat ini menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah penawar atau penyembuh serta rahmat untuk orang-orang yang beriman. Ketika seseorang mampu untuk memahami serta mengamalkan isi kandungan dari setiap al-Qur'an, maka al-Qur'an akan menjadi pelindung dari setiap tindakan yang dilakukan. Akan tetapi, al-Qur'an bagi orang-orang yang zalim tidak akan memberikan manfaat kecuali kerugian.⁷ Al-Qur'an sebagai *as-Syifa'*, maksudnya al-Qur'an dapat menjadi obat dari setiap penyakit yang timbul di tengah-tengah masyarakat, baik jasmani maupun rohani.⁸

Cerita sejarah menyebutkan bahwa praktik menghidupkan al-Qur'an, surah-surah dan ayat-ayat tertentu yang ada dalam al-Qur'an untuk kebutuhan hidup praksis umat pada dasarnya telah terjadi sejak awal Islam, yaitu pada masa Rasulullah. Hal ini dapat dilihat ketika

⁶ Ali Amran, Praktisi, *Wawancara Langsung* 10 Januari 2024, Pukul 09. 45 di Rumah Ali Amran.

⁷ Ali Zainul Abidin Al Habsyi, *Rahasia dan Sifat al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Rayyana, 2020), 101-102.

⁸ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), 181.

Rasulullah dan para sahabat pernah melakukan praktik rukiah untuk mengobati dirinya sendiri dan orang lain yang juga menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu yang ada di dalam al-Qur'an. Rasulullah sendiri pernah membaca QS. al-Falaq dan QS. an-Nas untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Kemudian para sahabat juga pernah menggunakan QS. al-Fatihah untuk mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa.⁹

Berdasarkan hal demikian dapat diketahui bahwa praktik yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat jelas sudah di luar teks ayat. Karena secara teks surah-surah yang digunakan tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi dapat digunakan sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia. Artinya, al-Qur'an digunakan sebagai fungsi di luar fungsi yang semestinya.¹⁰ Penggunaan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan di kalangan masyarakat memiliki peran serta fungsi dalam berinteraksi dekat dengan al-Qur'an. Penggunaan ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan dapat memunculkan sebuah korelasi antara redaksi teks al-Qur'an dengan unsur konteks kebudayaan yang ada di masyarakat, sehingga dapat diamalkan sesuai kebutuhan.¹¹

⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an", *Jurnal Of Qur'an and Hadits Studies* 4, No. 2 (2015), 176-177.

¹⁰ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 3.

¹¹ Masuphi Cheteh, *Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Media Pengobatan*, (Skripsi: IAIN Jember, 2020), 4.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji salah satu kebiasaan yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, yaitu penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan tradisional *pacah talua*. Korong Sungai Dandang menjadi tempat tujuan penelitian penulis didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Salah satunya adalah keunikan tradisi lokal, di mana masyarakat masih menjalankan praktik *pacah talua*, sebuah bentuk pengobatan tradisional yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Tradisi ini menjadi bagian dari manifestasi *Living Qur'an*, yang menunjukkan bagaimana al-Qur'an tidak hanya dibaca atau dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang kesehatan dan spiritualitas.

Selain itu, keberlanjutan tradisi ini di tengah masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat masih mempercayai metode pengobatan ini, sehingga memungkinkan penulis menemukan data yang autentik mengenai pemaknaan dan penerimaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan. Selanjutnya, pemilihan lokasi ini juga didasarkan kepada kemudahan penulis dalam mengakses data penelitian yang diinginkan. Pada pengobatan *pacah talua* ini, biasanya penyakit yang akan diobati seperti demam tinggi, *tasapo*, rukiah, dan segala bentuk penyakit yang bersumber dari alam. Tradisi ini mencakup untuk semua umur, baik anak-anak, dewasa maupun lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang ada di daerah tersebut yakni Bapak E. Beliau menyatakan bahwa

pengobatan *pacah talua* ini sudah ada sejak zaman dahulu, sehingga menjadi pengobatan yang turun temurun. Pengobatan *pacah talua* ini banyak diminati oleh masyarakat karena biayanya yang terjangkau dari pengobatan medis. Berdasarkan pernyataan Bapak E, proses pengobatan *pacah talua* ini dilakukan melalui proses seperti telur yang dipecahkan kedalam wadah, kemudian barulah dapat diketahui seberapa besar penyakit yang diderita oleh pasien. Proses ini, dilakukan beriringan dengan membaca bacaan seperti, ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Adapun banyak telur yang dibutuhkan bersifat opsional, tergantung seberapa besar penyakit yang dialami oleh pasien tersebut. Setelah mengetahui penyakitnya, maka pasien tersebut akan diminta untuk mencari ramuan-ramuan herbal yang akan dikonsumsi.¹²

Pengobatan ini sudah dipercaya akan keampuhannya dalam mengobati penyakit. Karena dalam proses pengobatannya melibatkan beberapa ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga masyarakat mempercayai pengobatan ini boleh dilakukan karena sesuai dengan syariat Islam. Namun, tidak semua proses pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an telah memberi gambaran bahwa al-Qur'an dapat hidup mendampingi kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat melalui pengobatan dengan al-Qur'an sebagai medianya.¹³ Untuk itu, dalam praktik pengobatan *pacah talua* ayat-ayat yang digunakan untuk

¹² E, Masyarakat, *Wawancara Langsung* 07 September 2023, Pukul 19. 34 Melalui Telepon Seluler.

¹³ Masuphi Cheteh, *Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Media Pengobatan*.

menyembuhkan suatu penyakit adalah QS. al-Fatihah, QS. al-Ikhlâs, QS. al-Falaq, QS. an-Nas dan QS. al-Baqarah ayat 255.¹⁴

Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui bentuk praktik pengobatan tradisional yang ada pada masyarakat dengan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai doa dan penyembuhan dari berbagai penyakit melalui perantara-perantara seperti kyai, orang pintar, ustadz, dan lain sebagainya. Penelitian terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua* bertujuan untuk lebih memahami proses penggunaan ayat al-Qur'an dalam proses pengobatannya serta untuk mengetahui bentuk resepsi masyarakat terhadap ayat al-Qur'an dalam pengobatan tradisional *pacah talua*. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap rahasia dan pengetahuan yang terkandung dalam pengobatan tradisional *pacah talua*. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat tentang keefektifan metode pengobatan ini, sehingga dapat diterima secara lebih luas dalam dunia medis pada masa sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul **“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Proses Pengobatan Tradisional Pacah Talua (Studi Living Qur'an di Korong Sungai**

¹⁴ Ali Amran.

Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan Kab. Padang Pariaman)”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua* yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan dilihat dari perspektif *living Qur'an*?

Kemudian untuk lebih jelasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua* yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan?
2. Bagaimana bentuk resepsi terhadap al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *pacah talua* yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan?
3. Bagaimana pandangan ulama setempat tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *pacah talua*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan-batasan masalah yang penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosesi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua* yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan.
2. Untuk menganalisis bentuk resepsi terhadap al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *pacah talua* yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan.
3. Untuk menganalisis pandangan ulama setempat tentang penggunaan ayat al-Qur'an sebagai obat dalam proses pengobatan *pacah talua*.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional.
2. Penelitian diharapkan mampu membuka wawasan penulis sendiri terkait dengan apa yang penulis teliti.
3. Penelitian ini sebagai syarat tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dasar yang akan penulis lanjutkan, maka perlu rasanya penulis untuk menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Allah menurunkan al-Qur'an kepada umat manusia sebagai petunjuk, rahmat, keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.¹⁵ Dari penjelasan ini yang penulis maksud dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an adalah menggunakan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini penggunaan ayat al-Qur'an dalam pengobatan tradisional.

2. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah suatu proses pengobatan atau praktik-praktik pengobatan yang ada pada suatu daerah tertentu. Pengobatan tradisional mengacu kepada pengalaman atau keterampilan yang terjadi secara turun temurun pada masyarakat tertentu berdasarkan norma yang ada.¹⁶

3. *Pacah Talua*

Pacah talua merupakan salah satu bentuk pengobatan tradisional yang ada di Korong Sungai Dandang Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Dimana konteks *pacah talua* disini mengacu kepada telur yang dipecahkan ke dalam wadah guna mengetahui penyakit seseorang. *Pacah talua* sendiri merupakan istilah yang digunakan dalam suatu proses pengobatan.

4. *Living Qur'an*

¹⁵ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), 11.

¹⁶ Hendri Setiawan dan Faizal Kurniawan, "Pengobatan Tradisional Sebuah Kajian Internasional Simbolik", *Jurnal Filsafat Sain dan Sosial Budaya* 23, No. 2 (2017), 6.

Living Qur'an adalah suatu fenomena yang hidup di tengah-tengah masyarakat muslim, yang mana menjadikan al-Qur'an sebagai objek dalam kajiannya.¹⁷ Berdasarkan hal ini, konsep *living Qur'an* pada penelitian ini adalah menjadikan al-Qur'an sebagai penyembuh dari suatu penyakit dengan melalui pengobatan tradisional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan ayat al-Qur'an dalam pengobatan tradisional sebagai proses penyembuh dari suatu penyakit dengan menggunakan telur sebagai media dalam proses pengobatan tradisional.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelasnya laporan penelitian yang penulis buat, maka penulis membagi menjadi lima bab pembahasan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab 1, bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan-batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab 11, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mencakup pembahasan mengenai maksud dari *living Qur'an*, pengobatan tradisional, pengobatan *pacah talua* serta ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi rujukan sebagai *as-Syifa'*, kajian konsepsional dan penjelasan tentang kajian terdahulu.

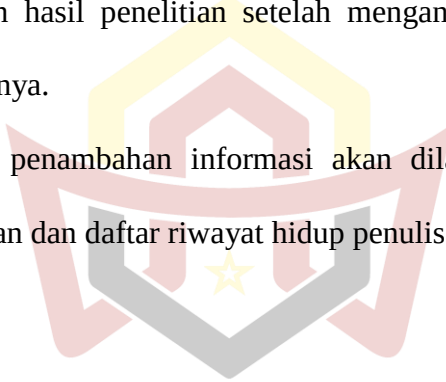
¹⁷ Aghna Rosi Saputri, DKK, *Membumikan al-Qur'an di Tanah Melayu*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 87.

Bab III, pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional *pacah talua*.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi hasil pengkajian terhadap objek penelitian, hasil observasi, hasil wawancara dari informan, hasil analisis data dan pembahasan temuan hingga mencapai tahap hipotesis sementara.

Bab V, bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian setelah menganalisa dan saran kepada penulis selanjutnya.

Sebagai penambahan informasi akan dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG